

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia dalam sejarah kemunculan kopi dimulai karena pendudukan belanda pada tahun 1696. Kopi merupakan salah satu komoditi perkebunan yang memiliki potensi cukup besar. Menurut Kementerian Perindustrian (2013), Indonesia merupakan negara produsen kopi terbesar ketiga di dunia setelah Brazil dan Vietnam. Produksi kopi di Indonesia setiap tahun berfluktuasi, produksi kopi pada tahun 2010 mencapai 686.921 ton, kemudian di tahun 2011 produksi kopi mengalami penurunan menjadi 638.647 ton, namun pada tahun 2012 produksi kopi kembali mengalami penurunan menjadi 675.915 ton saja (Ditjen Perkebunan, 2014). Kopi dari Indonesia di ekspor ke berbagai negara, 5 negara terbesar yang mengimpor kopi dari Indonesia diantaranya Amerika Serikat (65.509 ton), Jerman (47.664 ton), Italia (43.308 ton), Jepang (41.241 ton), dan Malaysia (39.394 ton) (Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian., 2019).

Berdasarkan data dari Asosiasi Ekspor Kopi Indonesia, dari rata-rata volume ekspor kopi Indonesia berkisar 350 ribu ton, 85% diantaranya merupakan kopi robusta dan sisanya kopi arabika. Kopi robusta dipilih karena tahan penyakit karat daun dan memerlukan syarat tumbuh dan pemeliharaan yang ringan, sedang produksinya jauh lebih tinggi jika dibandingkan dengan kopi arabika. Saat ini lebih dari 80% dari area penanaman kopi Indonesia terdiri atas kopi robusta. Jumlah konsumsi kopi dalam negeri mengalami peningkatan dari 190.000 ton pada tahun 2010 menjadi 230.000 ton pada tahun 2012. Jumlah konsumsi dalam negeri tersebut masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan jumlah penawaran kopi untuk konsumsi dalam negeri tahun 2012 mencapai 244.000 ton (Chandra et al., 2012).

Peningkatan konsumsi kopi tersebut dapat mendorong para pelaku usaha untuk mengembangkan usaha yang bergerak dalam pengolahan kopi. Peningkatan konsumsi kopi membuat perusahaan kopi harus mengutamakan kualitas bahan baku yang digunakan.

Bahan baku yang berkualitas baik akan menghasilkan kopi bubuk yang baik pula. Persediaan bahan baku kopi yang cukup tersedia dapat menjamin kelancaran produksi. Perusahaan harus bisa mengelola persediaan dengan baik agar dapat memiliki persediaan yang seoptimal mungkin demi kelancaran operasi perusahaan dalam jumlah, waktu, mutu yang tepat serta dengan biaya yang serendah – rendahnya.

Persediaan bahan baku merupakan salah satu elemen penting dalam proses produksi suatu perusahaan, Rumah Kopi Banjar Sengon juga memiliki masalah terhadap pengendalian persediaan yang kurang optimal. Pengelolaan persediaan yang baik dapat meningkatkan efisiensi operasional dan mengurangi biaya produksi. Rumah Kopi Banjar Sengon Jember ini di dirikan oleh Bapak Sidqi Mutchtar pada tahun 2017, Perusahaan Rumah Kopi Banjar Sengon ini adalah *Roastery* kopi yang bergerak dalam pengolahan biji kopi arabika *green bean, roast bean*, hingga menyediakan beberapa produk kopi bubuk yang bermerek djuwita, floret'ta dan muslimin, sebagai *Supplier* kopi arabika ternama di Jember , Rumah Kopi banjar Sengon ini menghadapi tantangan dalam mengelola persediaan bahan baku kopi yang kurang optimal. Permintaan pasar yang *fluktuatif*, waktu pemesanan yang bervariasi, serta biaya penyimpanan yang signifikan menuntut adanya strategi pengendalian persediaan yang efektif. Rumah Kopi Banjar Sengon memiliki permasalahan pada persediaan bahan baku yang rentan tidak optimal dan tidak stabil, sehingga hal ini sangat menghambat Rumah Kopi Banjar Sengon dalam memproduksi kopi secara efektif dan efisien.

Metode *Economic Order Quantity* (EOQ) merupakan salah satu pendekatan yang sering digunakan untuk menentukan jumlah pemesanan yang optimal dalam pengelolaan persediaan dengan menggunakan metode (EOQ), perusahaan dapat mengurangi biaya total persediaan yang terdiri dari biaya pemesanan dan biaya penyimpanan. Penerapan metode ini diharapkan dapat membantu Rumah Kopi Banjar Sengon Jember dalam mengoptimalkan jumlah pemesanan bahan baku kopi Arabika sehingga dapat memenuhi permintaan pasar dengan biaya yang efisien.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat persediaan optimal bahan baku kopi arabika di Rumah Kopi Banjar Sengon Jember ?
2. Bagaimana menentukan jumlah persediaan ekonomis dengan menggunakan metode (EOQ) untuk bahan baku kopi arabika di Rumah Kopi Banjar Sengon Jember ?
3. Bagaimana pengaruh penerapan metode (EOQ) terhadap efisiensi biaya persediaan di Rumah Kopi Banjar Sengon Jember ?

1.3 Tujuan

Berdasarkan Rumusan masalah yang ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menentukan tingkat persediaan optimal untuk bahan baku kopi arabika di Rumah Kopi Banjar Sengon Jember.
2. Menghitung jumlah pemesanan ekonomis (EOQ) untuk bahan baku kopi arabika di Rumah Kopi Banjar Sengon Jember.
3. Menganalisis dampak penerapan metode (EOQ) terhadap biaya persediaan di Rumah Kopi Banjar Sengon Jember.

1.4 Manfaat penulisan

Berdasarkan tujuan penelitian yang ada, Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat melengkapi pemahaman tentang pengendalian persediaan bahan baku dengan metode *Economic Order Quantity* (EOQ), dan dapat membuka wawasan baru yang akan memberikan kontribusi dalam penerapan ilmu yang dipelajari selama perkuliahan di bidang pengendalian persediaan bahan baku.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah sumber informasi dan menjadi sumbangan pemikiran yang dapat diterapkan oleh Rumah Kopi Banjar Sengon Jember, dalam melakukan pengendalian persediaan bahan baku yang nantinya dapat membantu Rumah Kopi Banjar Sengon memenuhi permintaan dengan biaya seminimal mungkin sehingga dapat meminimalisir kerugian.

3. Bagi Peneliti

Sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Terapan Pertanian (S. Tr.P) dan membawa wawasan ilmu di bidang persediaan bahan baku dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ), serta merupakan salah satu bentuk implementasi penulis untuk menerapkan teori yang di dapatkan selama perkuliahan.

4. Bagi Pihak Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat bagi pihak-pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut sebagai sumber informasi dan referensi, khususnya pada produk pangan terkait analisis pengendalian bahan baku dengan menerapkan metode *Economic order quantity* (EOQ).